

PERAN PENGETAHUAN MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH DAN KONDISI EKONOMI TERHADAP KEBIASAAN MEMBUANG SAMPAH MASYARAKAT DI KOTA PADANG

Sanny Edinov^{1*}, Purnama Wirawan²

^{1*}Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Nahdlatul Ulama
Kota Padang, Sumatera Barat, 25134, Indonesia

²Program Studi Ilmu Pertanian, Fakultas Bio Sains dan Teknologi, Universitas Rokania, Kab.
Rokan Hulu, Riau, 28565, Indonesia

*Email korespondensi: sanny.edinov@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of waste management knowledge and community economic conditions on waste disposal habits. The sample consisted of 400 residents of Padang City, using quantitative methods with multiple regression analysis through the PLS 3.0 application. Sampling in this study used accidental sampling. The results of this study explain that knowledge of waste management affects the habit of disposing of waste, with t -calculation > from t -table and p -value < 0.05, which means that the better the knowledge of the community in waste management management will affect the better their habits in disposing of waste. In addition, economic conditions affect the habit of disposing of waste, with t -count > of t -table, and p -value < 0.05, which means that the better the economic conditions of the community will affect the better their habits in disposing of waste. The coefficient of determination test shows that the variable of waste disposal habits is influenced by waste management knowledge and economic conditions by 37.3%. The rest is influenced by other variables not analyzed in this study.*

Keywords: Waste; Waste Management Knowledge; Economic Conditions.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan manajemen sampah dan kondisi ekonomi masyarakat terhadap kebiasaan membuang sampah. Sampel terdiri dari 400 warga Kota Padang, menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi berganda melalui aplikasi PLS 3.0. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengetahuan manajemen dalam pengelolaan sampah berpengaruh terhadap kebiasaan membuang sampah, dengan t -hitung > dari t -tabel, dan nilai- p < 0,05 yang berarti semakin baik pengetahuan masyarakat dalam manajemen pengelolaan sampah akan berpengaruh kepada semakin baiknya kebiasaan mereka dalam membuang sampah. Selain itu, kondisi ekonomi berpengaruh terhadap kebiasaan membuang sampah, dengan t -hitung > dari t -tabel, dan nilai- p < 0,05 yang berarti semakin baik kondisi ekonomi masyarakat akan berpengaruh kepada semakin baiknya kebiasaan mereka dalam membuang sampah. Pada Uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel kebiasaan membuang sampah dipengaruhi oleh pengetahuan manajemen sampah dan kondisi ekonomi sebesar 37,3%. Sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Sampah; Pengetahuan Pengelolaan Sampah; Kondisi Ekonomi.

© hak cipta dilindungi undang-undang

PENDAHULUAN

Masalah pengelolaan sampah menjadi tantangan serius di kota-kota besar Indonesia, termasuk Kota Padang. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dalam lima tahun terakhir, jumlah sampah terus meningkat. Pada tahun 2023 dari 25,2 juta ton sampah hanya 66,24% yang dikelola, sementara sisanya 33,76% tidak terkelola. Dengan pertumbuhan populasi dan aktivitas ekonomi yang meningkat, timbunan sampah terus bertambah, dan solusi jangka panjang diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Pengurangan limbah rumah tangga sangat penting karena dampaknya yang besar bagi lingkungan (Russell et al., 2017).

Kota Padang menghasilkan hingga 660 ton sampah per hari, sementara Pemkot Padang saat ini baru mampu menangani sekitar 78% dari jumlah tersebut (MC Kota Padang, 2024). Terdapat beberapa program Pemkot Padang untuk mengedukasi masyarakat dalam mengelola sampah. Pertama, program Padang Bagoro. Program ini dilaksanakan serentak satu kali dalam sebulan bersama keluarga dengan membersihkan sampah di depan rumah masing-masing. Inisiatif ini merupakan salah satu langkah Pemerintah Kota Padang untuk mengurangi volume sampah. Program kedua adalah pengoptimalan fungsi bank sampah dengan tujuan membangun bank sampah di setiap RW. Saat ini, Kota Padang memiliki 909 RW, dan sebanyak 182 RW telah memiliki fasilitas bank sampah. Upaya lain yang sudah dilakukan Pemkot Padang saat ini dengan menggencarkan program daur ulang sampah organik, salah satunya melalui budidaya maggot yang memiliki nilai ekonomis (MC Kota Padang, 2024).

Salah satu aspek krusial dalam pengelolaan sampah terletak pada bagaimana masyarakat memperlakukan dan membuang sampah. Perilaku sendiri dapat diartikan sebagai respons seseorang terhadap rangsangan, baik yang datang dari lingkungan eksternal maupun dari dorongan internal (Notoatmodjo, 2012). Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi timbunan sampah makanan, salah satunya adalah perilaku seseorang terhadap sampah (Ilyuk, 2018). Manusia dan lingkungan memiliki hubungan timbal balik di mana tindakan salah satu pihak dapat memicu reaksi dari pihak lainnya. Contoh sederhana yang sering diabaikan namun berpotensi menjadi masalah besar adalah perilaku membuang sampah ke sungai.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2020 diperkirakan jumlah sampah di 384 kota di Indonesia mencapai 80.235,87 ton. Dari jumlah tersebut, 58,2% dibuang ke sungai, sementara 37,6% berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Selain kebiasaan membuang sampah yang tidak pada tempatnya, kebiasaan membuang makanan sehingga menjadi sampah juga menimbulkan masalah meningkatnya volume sampah. Individu yang menganggap membuang makanan sebagai tindakan yang tidak patut dapat dikategorikan sebagai seseorang yang memiliki kepedulian terhadap keberlanjutan konsumsi pangan. Rasa bersalah yang muncul menjadi salah satu faktor pendorong dalam upaya mengurangi limbah makanan (Chaerul & Zatadini, 2020; Mattar et al., 2018).

Faktor Pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan membuang sampah. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan pendidikan formal ataupun informal, di kalangan masyarakat, peningkatan pendidikan dilakukan secara informal dengan sosialisasi ke masyarakat, penyuluhan, penyebaran media promosi kesehatan berupa poster dan selebaran (Setyowati & Mulasari, 2013). Pemahaman yang baik tentang prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dan manajemen sampah yang efektif dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Selain itu minimnya penyuluhan tentang dampak berbahaya sampah yang tidak dikelola dengan baik berakibat kepada kesadaran mengelola sampah plastik yang rendah atau membuang sampah sembarangan (Setyowati & Mulasari, 2013). Pengelolaan sampah mencakup serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk menangani limbah sejak awal kemunculannya hingga tahap akhir pembuangan. Secara umum, proses ini meliputi pengendalian volume sampah, proses pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan, hingga pembuangan akhir. Dalam praktiknya, pengelolaan sampah didukung oleh lima aspek penting, yakni aspek teknologi, kelembagaan, regulasi atau kebijakan hukum, pendanaan, serta keterlibatan aktif masyarakat (Riswan et al., 2011).

Di sisi lain, kemajuan peradaban membawa pengaruh besar terhadap kehidupan manusia, khususnya dalam hal meningkatnya tuntutan dan kompleksitas kebutuhan hidup (Edinov et al., 2023). Adanya tuntutan hidup mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat yang juga menjadi variabel penting terkait dengan kebiasaan masyarakat

membuang sampah. Ini karena ketersediaan sumber daya, seperti akses ke fasilitas pengelolaan sampah, sering kali bergantung pada kemampuan ekonomi rumah tangga.

Tingkat pendapatan seseorang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, karena seseorang dengan tingkat sosial ekonomi yang tinggi pasti mampu memenuhi semua kebutuhan hidupnya termasuk melakukan pengelolaan sampah. Tingkat pendapatan individu dapat memengaruhi perilakunya, karena seseorang dengan status sosial ekonomi yang tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk dalam hal pengelolaan sampah (Hungu, 2017).

Kondisi di kota Padang, terkhusus di kompleks perumahan dengan ekonomi menengah biasanya mengelola pembuangan sampah dengan membayar petugas sampah yang rutin mengambil sampah rumah tangga di daerah tersebut. Hal ini berbeda dengan daerah pemukiman penduduk dengan ekonomi menengah ke bawah, yang membuang sampah dengan tidak terkoordinir. Mereka membuang sampah sesuai kebiasaan masing-masing dan cukup banyak ditemukan yang membuang sampah tidak pada tempat semestinya. Sebagian besar masyarakat masih belum memahami bahwa penerapan pengelolaan sampah yang tepat merupakan fondasi utama dalam upaya penanganan limbah secara menyeluruh. Masalah sampah saat ini bukanlah hal yang dapat dianggap remeh, masalah sampah sudah menjadi masalah yang serius. Banyak bencana yang terjadi berkaitan dengan sampah. Sampah apabila tidak ditangani dengan baik dan benar dari sumbernya akan menimbulkan masalah kesehatan, sosial, ekonomi dan keindahan (Edinov et al., 2023)

Peneliti telah melakukan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan lingkungan, pengetahuan agama, tingkat pendidikan, dan tingkat disiplin, berpengaruh nyata terhadap kebiasaan membuang sampah (Edinov, dkk, 2023; Edinov & Fauzi, 2023). Selain itu peneliti lain juga telah meneliti terkait kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah, tetapi penelitian tersebut berfokus pada pengujian pengaruh pengetahuan terhadap perilaku membuang sampah saja (Al-Bahra, 2018; Kadaria & Jati, 2018; Setyowati & Mulasari, 2013; Utami et al., 2020). Terdapat beberapa penelitian terkait dampak pengetahuan terhadap perilaku membuang sampah. Akan tetapi, belum banyak yang membahas tentang peran kondisi ekonomi terhadap kebiasaan dalam membuang sampah (Fachmi et al., 2019).

Penelitian ini mengintegrasikan dua faktor utama pengetahuan tentang manajemen pengelolaan sampah dan kondisi ekonomi masyarakat yang belum banyak dikaji secara bersamaan dalam konteks perilaku membuang sampah di kawasan perkotaan Indonesia. Penelitian ini memberikan fokus spesifik pada Kota Padang, yang memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya unik, sehingga hasil penelitian dapat menjadi rujukan untuk daerah dengan situasi serupa. Kota Padang menghadapi tantangan dalam mengubah kebiasaan masyarakat untuk lebih bertanggung jawab dalam membuang sampah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengetahuan manajemen pengelolaan sampah dan kondisi ekonomi masyarakat memengaruhi kebiasaan membuang sampah.

Penelitian ini memiliki kontribusi secara teoritis dapat memperkaya literatur mengenai pengelolaan sampah dengan mengeksplorasi interaksi antara pengetahuan manajemen, kondisi ekonomi, dan kebiasaan masyarakat dalam konteks perkotaan di Indonesia. Selain itu, dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pemerintah Kota Padang dalam menyusun kebijakan pengelolaan sampah berbasis edukasi dan intervensi ekonomi. Kemudian, dapat mengidentifikasi kelompok masyarakat yang memerlukan prioritas dalam edukasi dan bantuan ekonomi untuk meningkatkan pengelolaan sampah. Hasil penelitian dapat digunakan oleh pembuat kebijakan untuk merancang program pengelolaan sampah yang lebih inklusif, seperti subsidi fasilitas pengelolaan sampah untuk masyarakat berpenghasilan rendah atau kampanye edukasi berbasis komunitas.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis keterkaitan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Manajemen Pengelolaan Sampah (X1) dan Kondisi Ekonomi (X2) terhadap kebiasaan membuang sampah masyarakat (Y). Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat kota padang yang berjumlah 942.938 (BPS Kota Padang, 2024).

Penentuan sampel dengan rumus Slovin dan didapat 400 orang yang dijadikan objek penelitian. Setiap pertanyaan disajikan dengan lima pilihan jawaban menggunakan skala *Likert*. Data yang terkumpul dianalisis melalui metode SEM-PLS. *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah metode statistik yang digunakan untuk merancang dan menguji model statistik, terutama yang bersifat kausal (Sarwono, 2018).

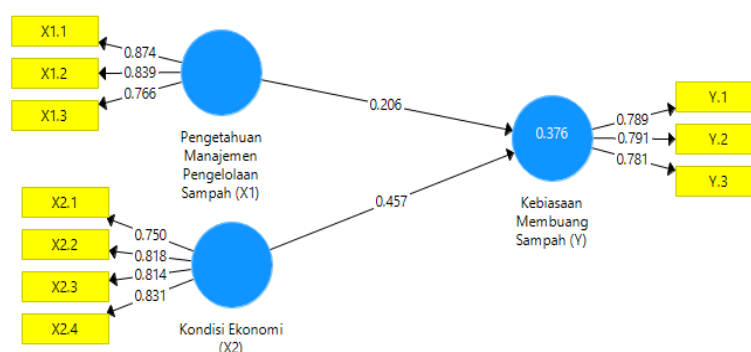
Menurut Owolabi et al (2020) ukuran sampel yang ideal untuk SEM harus 200-400. Data dikumpulkan menggunakan survei, objek penelitian diinstruksikan untuk mengisi kuesioner *online* pada *Google Formulir*.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu metode pemilihan responden berdasarkan pertemuan secara kebetulan. Artinya, siapa pun yang secara insidental bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sebagai sampel, selama individu tersebut dinilai relevan sebagai sumber data (Sugiyono, 2021). Responden dalam penelitian ini dijumpai di area perumahan yang umumnya memiliki sistem pengelolaan sampah yang tertata dengan baik. Selain itu, karakteristik responden yang dipilih adalah individu dewasa yang telah mampu membedakan tindakan yang benar dan yang keliru. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak PLS versi 3.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Measurement Model (Outer Model)

Convergent validity merujuk pada konsep bahwa indikator-indikator (*manifest variable*) dari suatu konstruk seharusnya memiliki tingkat korelasi yang tinggi satu sama lain. Salah satu pedoman umum (*rule of thumb*) dalam menilai validitas konvergen adalah dengan melihat nilai *loading factor*, di mana nilai yang melebihi 0,7 dianggap telah memenuhi kriteria validitas. Namun demikian, untuk penelitian yang berada pada tahap awal pengembangan instrumen, nilai *loading factor* antara 0,50 hingga 0,60 masih dapat diterima (Ghozali, 2014). Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, seluruh indikator menunjukkan nilai *loading factor* di atas 0,7. Oleh karena itu, indikator-indikator tersebut dapat dinyatakan valid dalam merepresentasikan konstruk laten yang diukur. Visualisasi hasil pengujian indikator terhadap variabel ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Uji Penelitian
Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Pengujian *Discriminant Validity* menggunakan pendekatan Fornell-Larcker bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konstruk yang diuji memiliki hubungan yang lebih kuat dengan indikator-indikatornya sendiri dibandingkan dengan hubungan terhadap konstruk lainnya dalam model PLS (Sarstedt et al., 2021). Berdasarkan pada Tabel 1, hasil pengujian menunjukkan bahwa setiap konstruk atau variabel laten telah memenuhi kriteria validitas diskriminan dengan baik. Dengan demikian, seluruh variabel dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis penelitian ini.

Tabel 1. Discriminaninaty Validity

	Kebiasaan Membuang Sampah (Y)	Kondisi Ekonomi (X2)	Pengetahuan Manajemen Pengelolaan Sampah (X1)
Kebiasaan Membuang Sampah (Y)	0,787		
Kondisi Ekonomi (X2)	0,593	0,804	
Pengetahuan Manajemen Pengelolaan Sampah (X1)	0,509	0,663	0,827

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Validitas diskriminan dengan tujuan agar valid dengan nilai AVE > 0.50 (Ghozali & Latan, 2015). Tabel 2, menjelaskan semua nilai AVE dalam uji melebihi 0,5, maka data penelitian ini valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Konvergen AVE

	Average Variance Extracted (AVE)
Kebiasaan Membuang Sampah (Y)	0,619
Kondisi Ekonomi (X2)	0,646
Pengetahuan Manajemen Pengelolaan Sampah (X1)	0,685

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Analisis uji reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur sebuah konsep. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan dua kriteria, yaitu Composite Reliability dan Cronbach's Alpha. Sebuah variabel dianggap reliabel jika nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Konstruk dikatakan memiliki tingkat keandalan baik jika nilai Composite Reliability (CR) melebihi 0,70 Ratmono (Sholihin & Ratmono, 2013). Berdasarkan hasil pengujian, Tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha lebih dari 0,70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini tergolong reliabel.

Tabel 3. Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability
Kebiasaan Membuang Sampah (Y)	0,703	0,717	0,830
Kondisi Ekonomi (X2)	0,818	0,827	0,879
Pengetahuan Manajemen Pengelolaan Sampah (X1)	0,774	0,814	0,867

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Structural Model (Inner Model)

Structural Model menggunakan indikator koefisien determinasi (uji R^2) yang bertujuan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Semakin tinggi *R Square*, semakin besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan pengaruh variabel dependen, sehingga persamaan struktural dalam penelitian semakin baik. Berdasarkan Tabel 4, hasil *R Square Adjusted* untuk variabel kebiasaan membuang sampah adalah 0,373, sehingga pengaruh semua konstruksi eksogen terhadap kebiasaan membuang sampah tidak kuat. Variabel kebiasaan membuang sampah dipengaruhi oleh pengetahuan manajemen pengelolaan sampah dan kondisi ekonomi dengan persentase 37,3%. Adapun sisanya dengan persentase 62,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Tabel 4. Nilai *R-Squared*

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Kebiasaan Membuang	0,376	0,373

Sampah (Y)

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Pengaruh Pengetahuan Manajemen Pengelolaan Sampah terhadap kebiasaan membuang sampah

Uji berikutnya adalah uji *Path Coefficient* untuk melihat signifikansi variabel X terhadap variabel Y. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa hipotesis 1 diterima yaitu pengetahuan manajemen pengelolaan sampah (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap kebiasaan membuang sampah (Y) dengan t-statistics 3,325 > dari tabel-t (1,96), dan nilai-p 0,001 <0,05. Kemudian hipotesis 2 diterima yaitu kondisi ekonomi (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap kebiasaan membuang sampah (Y) dengan t-statistics 7,652 > dari tabel-t (1,96), dan nilai-p 0,000 <0,05.

Tabel 5. Path Coefficient & Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kondisi Ekonomi (X2) -> Kebiasaan Membuang Sampah (Y)	0,457	0,459	0,060	7,652	0,000
Pengetahuan Manajemen Pengelolaan Sampah (X1) -> Kebiasaan Membuang Sampah (Y)	0,206	0,207	0,062	3,325	0,001

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengetahuan manajemen pengelolaan sampah berpengaruh terhadap kebiasaan membuang sampah, dengan t-statistics 3,325 > dari tabel-t (1,96), dan nilai-p 0,001 <0,05 yang berarti semakin baik pengetahuan masyarakat dalam manajemen pengelolaan sampah akan berpengaruh kepada semakin baiknya kebiasaan mereka dalam membuang sampah. Berdasarkan Tabel 4, hasil *R Square Adjusted* untuk variabel kebiasaan membuang sampah adalah 0,373, sehingga pengaruh semua konstruksi eksogen terhadap kebiasaan membuang sampah tidak kuat. Variabel kebiasaan membuang sampah dipengaruhi oleh pengetahuan manajemen pengelolaan sampah dan kondisi ekonomi dengan persentase 37,3%. Adapun sisanya dengan persentase 62,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Peningkatan pengetahuan masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan, baik yang bersifat formal maupun informal. Dalam konteks masyarakat umum, pendekatan informal sering kali dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, penyuluhan, serta distribusi media promosi kesehatan seperti poster dan selebaran (Setyowati & Mulasari, 2013). Pemahaman yang baik tentang prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dan manajemen sampah yang efektif dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Selain itu, minimnya penyuluhan tentang dampak berbahaya sampah yang tidak dikelola dengan baik berakibat kepada kesadaran mengelola sampah plastik yang rendah atau membuang sampah sembarangan (Setyowati & Mulasari, 2013). Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terkait pengaruh pengetahuan terhadap perilaku membuang sampah (Al-Bahra, 2018; Kadaria & Jati, 2018; Setyowati & Mulasari, 2013; Utami et al., 2020).

Pengaruh Pengetahuan Kondisi Ekonomi Terhadap Kebiasaan Membuang Sampah

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kondisi ekonomi berpengaruh terhadap kebiasaan membuang sampah, dengan $t\text{-statistics } 7,652 >$ dari tabel- $t (1,96)$, dan nilai- p $0,000 < 0,05$ yang berarti semakin baik kondisi ekonomi masyarakat akan berpengaruh kepada semakin baiknya kebiasaan mereka dalam membuang sampah. Berdasarkan Tabel 4, hasil *R Square Adjusted* untuk variabel kebiasaan membuang sampah adalah 0,373, sehingga pengaruh semua konstruksi eksogen terhadap kebiasaan membuang sampah lemah. Variabel kebiasaan membuang sampah dipengaruhi oleh pengetahuan manajemen pengelolaan sampah dan kondisi ekonomi dengan persentase 37,3 %. Adapun sisanya dengan persentase 62,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Kondisi ekonomi masyarakat menjadi variabel penting terkait dengan kebiasaan masyarakat membuang sampah. Ini karena ketersediaan sumber daya, seperti akses ke fasilitas pengelolaan sampah, sering kali bergantung pada kemampuan ekonomi rumah tangga. Tingkat pendapatan seseorang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, karena seseorang dengan tingkat sosial ekonomi yang tinggi pasti mampu memenuhi semua kebutuhan hidupnya termasuk melakukan pengelolaan sampah (Fachmi et al., 2019). Tingkat pendapatan individu dapat memengaruhi perilakunya, karena seseorang dengan

status sosial ekonomi yang tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk dalam hal pengelolaan sampah (Hungu, 2017).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengetahuan manajemen pengelolaan sampah berpengaruh terhadap kebiasaan membuang sampah, dengan t-hitung > tabel-t dan nilai-p <0,05 yang berarti semakin baik pengetahuan masyarakat dalam manajemen pengelolaan sampah akan berpengaruh kepada semakin baiknya kebiasaan mereka dalam membuang sampah. Selain itu, kondisi ekonomi berpengaruh terhadap kebiasaan membuang sampah, dengan t-hitung > tabel-t dan nilai-p <0,05 yang berarti semakin baik kondisi ekonomi masyarakat akan berpengaruh kepada semakin baiknya kebiasaan mereka dalam membuang sampah. Pada uji koefisien determinasi didapat nilai *adjuste square* menunjukkan variabel kebiasaan membuang sampah dipengaruhi oleh pengetahuan manajemen pengelolaan sampah dan kondisi ekonomi dengan persentase 37,3%. Adapun sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bahra. (2018). Analisis Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Membuang Sampah. *Journal Educational of Nursing*, 1(1), 102–113.
- BPS Kota Padang. (2024). *Kota Padang Dalam Angka 2024*. <https://padangkota.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/c4991c8e8aeffe085e50de1e/kota-padang-dalam-angka-2024.html>
- Chaerul, M., & Zatadini, S. U. (2020). Perilaku Membuang Sampah Makanan dan Pengelolaan Sampah Makanan di Berbagai Negara: Review. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(3), 455–466. <https://doi.org/10.14710/jil.18.3.455-466>
- Edinov, S., Yuliana, L., & Fauzi, R. (2023). *Artificial Intelligence* Pengetahuan Agama Dan Lingkungan Siswa Sadar Mengelola Sampah. *Journal of Computer Science and Informatic Engineering*, 02(2), 80–88.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep Teknik dan Aplikasi dengan Program Smart PLS 3.0*. Universitas Diponegoro.

- Hungu. (2017). *Pengelolaan Sampah*. Institut Teknologi Bandung Press.
- Ilyuk, V. (2018). Like throwing a piece of me away: How online and in-store grocery purchase channels affect consumers' food waste. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 41(May 2017), 20–30. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2017.11.003>
- Kadaria, U., & Jati, D. R. (2018). Pengaruh Aspek Pengetahuan Dan Pendidikan Masyarakat Tepi Sungai Kapuas Dalam Membuang Sampah. *Jurnal Vokasi Kesehatan*.
- Mattar, L., Abiad, M. G., Chalak, A., Diab, M., & Hassan, H. (2018). Attitudes And Behaviors Shaping Household Food Waste Generation : Lessons From Lebanon. *Journal of Cleaner Production*, 198, 1219–1223. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.07.085>
- MC Kota Padang. (2024). *Kota Padang Hasilkan 660 Ton Sampah Sehari, Pj Wali Kota Gencarkan Gerakan Anti Boros Pangan*. <https://www.infopublik.id/kategori/nusantara/866235/kota-padang-hasilkan-660-ton-sampah-sehari-pj-wali-kota-gencarkan-gerakan-anti-boros-pangan>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Owolabi, H. O., Ayandele, J. K., & Olaoye, D. D. (2020). A Systematic Review Of Structural Equation Model (SEM). *Open Journals of Educational Development (OJED)*, 1(2).
- Riswan, Sunoko, H. R., & Hadiyanto, A. (2011). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan Vol.9*, 9(1), 31–39.
- Russell, S. V, Young, C. W., Unsworth, K. L., & Robinson, C. (2017). Resources , Conservation & Recycling Bringing habits and emotions into food waste behaviour. *Resources, Conservation & Recycling*, 125(March), 107–114. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2017.06.007>
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In Handbook of market research*. Springer.
- Sarwono, J. (2018). *Statistik untuk riset skripsi*. Andi.
- Setyowati, R., & Mulasari, S. A. (2013). Pengetahuan dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Pengetahuan dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Plastik. *Kesmas*, 7(12), 562–566. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i12.331>
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2013). *Analisis SEM- PLS dengan WarpPLS 3.0: Untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Andi.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.

Utami, A., Santi, P., Bahij, A. Al, & Kusumawardani, S. (2020). Pengaruh Pengetahuan Pengelolaan Sampah Terhadap Perilaku Pemilahan Sampah Pada Mahasiswa PGSD FIP UMJ. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 193–202.